

**HUBUNGAN ANTARA SIFAT KEWIRUSAHAAN DENGAN
KINERJA PETANI DALAM USAHATANI PADI DESA BARUKAN,
KECAMATAN TENGARAN, KABUPATEN SEMARANG**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE NATURE OF
ENTREPRENEURSHIP AND THE PERFORMANCE OF FARMERS IN
RICE FARMING IN BARUKAN VILLAGE, TENGARAN DISTRICT,
SEMARANG REGENCY**

Handika Virmansyah¹, Lasmono Tri Sunaryanto²

*^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen
Satya Wacana Salatiga*

ABSTRACT

Judging from the majority of farmers in Indonesia, their level of education is not that high. This is directly proportional to the performance of rice farmers. As a clear example, many farmers only rely on middlemen, making them unable to develop, do not have their own innovations, do not have entrepreneurial qualities. For this reason, it cannot be denied that the nature of entrepreneurship does have an important function as a driving force for farmer performance in developing their farming business. The research objective was to determine the relationship between entrepreneurial traits (self-confidence, risk-taking, leadership, originality) and the performance of rice farming in Barukan Village. This type of quantitative descriptive research. The type of data uses primary data. The population of this study is members of farmer groups in Barukan Village. The sampling technique with the Non Probability Sampling approach is purposive sampling. The analysis technique uses quantitative descriptive statistics using multiple linear regression. The results of this study indicate that the variables are confident, willing to take risks, leadership.

Keywords: farmer performance, entrepreneurial nature

INTISARI

Dilihat dari mayoritas petani di Indonesia tingkat pendidikannya tidak begitu tinggi. Hal ini berbanding lurus dengan kinerja petani padi. Sebagai contoh nyata banyak petani yang hanya mengandalkan tengkulak, menjadikan mereka tidak bisa berkembang, tidak memiliki inovasi sendiri, tidak mempunyai sifat-sifat kewirausahaan. Untuk itu, tidak dapat dipungkiri sifat kewirausahaan memang mempunyai fungsi penting sebagai pendorong kinerja petani dalam mengembangkan usaha taninya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara sifat kewirausahaan (percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan) dengan kinerja usaha tani padi di Desa Barukan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data menggunakan data primer. Populasi penelitian ini anggota kelompok tani di Desa Barukan. Teknik sampling dengan pendekatan *Non Probability Sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis dengan menggunakan statistic deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan percaya diri (memiliki hubungan positif dengan kinerja petani).

Kata kunci: Sifat kewirausahaan, kinerja petani

¹ Correspondence author: handikavirmans@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, Indonesia merupakan negara agraris dengan luas areal pertanian yang sangat luas kurang lebih 7.463.948 hektar. Industri pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya PDB Indonesia di sektor pertanian yaitu 1.209.687,2 di bidang pertanian, peternakan, dan perburuan; 59.708,9 di bidang kehutanan dan industri kayu; dan 214.523,2 di perusahaan perikanan. Menurut statistik PBD, sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian dan menyediakan kebutuhan dasar masyarakat. Kebutuhan pangan juga harus dipenuhi. Oleh karena itu, sektor pertanian harus dilestarikan untuk mencapai pertumbuhan pertanian yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. (Nurmayanti, dkk., 2020).

Meskipun Indonesia memiliki lahan yang luas, tanah yang subur, serta cuaca mendukung, akan tetapi kurang didukung oleh sumber daya manusia yang menjadikan kinerja petani rendah (Susilowati, 2016). Kinerja dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan per musim dalam berwirausaha. Berbagai komoditas tanaman pangan yang menopang pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat meliputi: padi, jagung, sagu, singkong, serta ubi-ubian (Ansar et al., 2021). Namun demikian, dari berbagai komoditas tanaman pangan tersebut, padi merupakan komoditas yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Dalam meningkatkan produktivitas padi, Indonesia sebenarnya memiliki sumber daya melimpah, lahan yang luas, tanah yang subur, serta cuaca mendukung, akan tetapi kurang didukung oleh sumber daya manusia yang menjadikan kinerja petani rendah. Kinerja dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan per musim dalam berwirausaha (Lahidjun et al., 2020).

Kinerja usaha tergantung pada tindakan yang akan dilakukan oleh petani,

dengan adanya tindakan tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam usaha taninya. Selain itu tindakan tersebut dilakukan petani guna untuk tercapainya tujuan usaha tani yang meliputi pemanfaatan peluang, pengambilan resiko, kerja keras serta manajemen usaha taninya (Mardiyanti et al., 2021). Dilihat dari mayoritas petani di Indonesia tingkat pendidikannya tidak begitu tinggi, rata-rata pendidikan petani di Indonesia adalah lulusan Sekolah dasar (Prasetya & Yuliawati, 2019). Hal ini terkait langsung dengan kinerja petani padi, yang hanya mengandalkan pengalaman sehingga tidak bisa berkembang, tidak orisinal, dan tidak memiliki kemampuan wirausaha. (Burhanuddin et al., 2019). Untuk itu, tidak dapat dipungkiri sifat kewirausahaan memang mempunyai fungsi penting sebagai pendorong kinerja petani dalam mengembangkan usaha taninya. Sifat kewirausahaan meliputi beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Indarto & Santoso, 2020).

Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru dengan cara yang unik dan inovatif yang memberikan manfaat dan nilai tambah bagi perkembangan suatu usaha dan tentunya akan mempengaruhi kinerja usaha; jika konsep ini dimiliki oleh para pelaku pertanian maka dapat dipastikan pertanian akan berkembang lebih pesat. (Hisrich, 2017). Hal ini dapat dilihat dari jiwa kewirausahaan para petani. Atribut wirausaha adalah karakteristik psikologis yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, daya cipta, dan kepercayaan diri. Kualitas pribadi, kemauan, dan keterampilan bisnis individu adalah contoh pengaruh internal. Salah satu aspek internal yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kinerja petani adalah mentalitas kewirausahaan mereka (Saragih & Harmain, 2021). Sifat kewirausahaan juga mampu mendorong rasa percaya diri petani untuk meningkatkan kinerja usaha tani padi yang dilakukan. Faktor eksternal

meliputi lingkungan keluarga, lingkungan fisik, lingkungan usaha, dan lingkungan sosial ekonomi (Sopiana & Sadjarto, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara sifat-sifat kewirausahaan (percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan) dengan kinerja usaha tani padi di Desa Barukan, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu suatu metode yang tidak hanya menawarkan gambaran umum tentang fenomena yang sedang terjadi, tetapi juga menjelaskan pengaruh, makna, dan akibat dari suatu masalah yang akan dipecahkan, serta menguji hipotesis. Survei digunakan dalam pendekatan pengumpulan data. Survei adalah pendekatan pengambilan sampel yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data primer untuk menentukan fitur spesifik dari populasi saat ini. (Indrawan, 2016).

Data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapat dari wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner, dan melalui pengamatan langsung dilapangan wawancara, dan kuesioner (Sugiyono, 2017). Anggota kelompok tani di Desa Barukan yang merupakan petani padi menjadi sampel penelitian ini. Sampel adalah bagian dari populasi dengan ciri-ciri yang diselidiki. *Strategi Non Probability Sampling* digunakan dalam teknik sampel penelitian ini. Non Probability Sampling adalah strategi yang memberikan setiap anggota populasi terpilih kesempatan yang bervariasi untuk digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2017). Pendekatan *Non Probability sampling* dalam penelitian ini yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden yang dilakukan secara sengaja (Sugiyono, 2017). Sampel tersebut kemudian dianalisis secara diskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 83,93% dan perempuan sebesar 16,07%. Hal ini karena sebagian besar petani padi di Desa Barukan Kabupaten Semarang adalah laki-laki, sedangkan perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga, serta terkadang membantu suami di sawah. Jika dilihat dari usia responden sebagian besar berusia 51 tahun -60 tahun sebesar 51,79%, kemudian disusul usia 31 tahun - 50 tahun sebesar 19,64%. Dan usia 41 tahun - 50 tahun sebesar 19,64% sedangkan usia 20 tahun - 30 tahun sebesar 7,14 %. Jika dilihat dari usia tersebut, usia responden masih dibawah usia 60 tahun, sehingga dapat dikatakan usia tersebut adalah usia yang masih produktif. Berdasarkan BPS tahun 2015 usia produktif adalah mereka yang masih berusia 15 tahun - usia 64 tahun. Jika dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan terakhir SLTA/sederajad sebesar 41,07%, kemudian SLTP/sederajad sebesar 37,50 tahun dan SD/sederajad sebesar 21,43 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, maka dapat diketahui bahwa petani yang menjadi responden telah menempuh pendidikan 9 tahun, jadi pendidikan petani dapat dikatakan tinggi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas variabel sifat kewirausahaan, didapatkan r_{hitung} yang kemudian akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Selanjutnya apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,350$), maka pernyataan tersebut memiliki validitas konstruk yang baik. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $r_{hitung} > 0,350$. Sehingga, pernyataan untuk variabel sifat kewirausahaan dapat dinyatakan valid. Hal ini sejalan dengan (Sugiyono, 2017), yang mengatakan bahwa data dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,875 yang lebih besar dari 0,600 untuk

variabel sifat kewirausahaan. Merujuk nilai *Cronbach's Alpha* tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen sifat kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel dengan kategori yang bagus. Hal ini sejalan dengan Sugiyono, (2017), yang mengatakan bahwa data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,600$.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Instrumen penelitian pada variabel percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan dan keorisinilan memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,371 >$ signifikansi $0,05$, dengan demikian data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), yang menyatakan jika data normal memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $>$ signifikansi $0,05$. Berdasarkan uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari instrumen penelitian pada variabel percaya diri ($0,231$), berani mengambil resiko ($0,172$), kepemimpinan ($0,281$) dan keorisinilan ($0,316$) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), yang menyatakan jika data tidak ada masalah heteroskedastisitas jika memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $>$ signifikansi $0,05$. Dari uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian pada variabel percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan dan keorisinilan tidak terjadi masalah multikolinearitas karena pada masing-masing variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolarence > 0,1$ (Sugiyono, 2017).

Uji Hipotesis

Tabel 4.7 Uji Parsial (uji T)

Variabel Penelitian	Uji t	Uji F	Koefisien Determinasi
Percaya Diri	.000		
Berani Mengambil Risiko	.004	0,000	0,477
Kepemimpinan	.002		
Keorisinilan	.003		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel percaya diri (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja petani (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel berani mengambil risiko (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja petani (Y) dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Variabel kepemimpinan (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja petani (Y) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Variabel keorisinilan (X4) berpengaruh positif terhadap kinerja petani (Y) dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Berdasarkan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, yang artinya bahwa variabel percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan dan keorisinilan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja petani. Berdasarkan koefisien determinasi, nilai adjusted R Square sebesar $0,477$, yang artinya bahwa variabel percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan dan keorisinilan dapat menjelaskan variabel kinerja petani sebesar $47,70\%$ dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Variabel percaya diri berpengaruh positif terhadap kinerja petani. Hal ini berarti bahwa semakin percaya diri petani dalam mengelola usaha tani maka dapat meningkatkan kinerja petani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetya & Yuliawati (2019) yang menemukan adanya pengaruh positif percaya diri dengan kinerja petani. Percaya diri adalah seperangkat atribut yang dimiliki seorang petani dalam menangani tugas yang dihadapi di perusahaan pertaniannya. Keyakinan petani dalam bentuk praktik sikap dan keyakinan mengacu pada sikap dan keyakinan petani tentang memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu tugas, serta apa yang membuat petani percaya diri tentang keterampilan kinerjanya. Percaya diri diri ini melekat pada kepribadian seseorang yang sangat relatif, dinamis, dan sangat dipengaruhi oleh kapasitasnya untuk

memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu tugas. Petani yang memiliki kepercayaan diri percaya pada dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan optimis terhadap usahanya. Sikap mental petani, ide, inisiatif, kreativitas, keberanian mengambil peluang, ketekunan, dan kegairahan untuk bekerja semuanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri seseorang yang dipadukan dengan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Alhasil, salah satu fondasi yang kokoh untuk meningkatkan kinerja petani adalah rasa percaya diri..

Variabel berani mengambil risiko berpengaruh terhadap kinerja petani. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keberanian dalam mengambil risiko petani dalam mengelola lahan sawah maka dapat meningkatkan kinerja petani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetya & Yuliawati (2019) yang menemukan akanya pengaruh berani mengambil risiko terhadap kinerja petani. Wirausahawan yang berani mengambil resiko adalah orang yang terus menerus berusaha untuk maju dan mencapai tujuan dalam usahanya. Salah satu karakteristik yang paling penting dari seorang pengusaha adalah kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko. Wirausahawan memilih usaha yang sulit untuk mencapai keberhasilan atau kegagalan daripada usaha yang tidak sulit dan tidak mencapai keberhasilan. Petani tidak menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu berlebihan. Petani lebih menyukai risiko yang seimbang karena risiko rendah menghasilkan keberhasilan yang buruk dan risiko besar menghasilkan kesuksesan tinggi tetapi dengan bahaya kegagalan yang tinggi). Daya tarik petani, kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal, dan kesediaan untuk kehilangan semuanya mempengaruhi risiko yang diambilnya. Akibatnya, pilihan tergantung pada kemauan petani untuk mengambil risiko. Kapasitas untuk menganalisis keadaan risiko secara akurat, percaya pada diri sendiri, dan keinginan untuk

menggunakan kemampuan untuk mencari peluang mempengaruhi keberanian mengambil risiko..

Variabel kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja petani. Hal ini berarti bahwa semakin petani memiliki sifat kepemimpinan maka dapat meningkatkan kinerja petani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jatmika & Dewi (2020) yang menemukan akanya pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja petani. Pengusaha adalah pemimpin, dan mereka harus menunjukkan sifat kepemimpinan di sebagian besar operasi mereka. Hasil yang akan diperoleh selama usaha menentukan keefektifan seorang pemimpin. Aspek penting bagi seorang pengusaha adalah kepemimpinan. Seorang pengusaha sukses memiliki atribut kepemimpinan, pandangan jauh ke depan, kinerja yang sangat baik, dan keunikan. Petani yang berjiwa pemimpin selalu ingin menunjukkan hasil lebih cepat, lebih terlihat di pasar, terbuka untuk mendengar kritik dan gagasan, serta selalu bersosialisasi untuk mencari kemungkinan-kemungkinan yang dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk menciptakan keberhasilan ekonomi..

Variabel keorisinilan berpengaruh terhadap kinerja petani. Hal ini berarti bahwa semakin keorisinilan dari petani dalam mengelola lahan sawah maka dapat meningkatkan kinerja petani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetya & Yuliawati (2019) yang menemukan pengaruh keorisinilan terhadap kinerja petani. Mengikuti orang lain tidak sama dengan memiliki perspektif sendiri, memiliki ide orisinil, dan memiliki dorongan untuk mencapai apapun. Orisinil tidak selalu berarti baru, tetapi produk itu merupakan hasil kombinasi baru atau penyatuan kembali komponen-komponen yang ada, melahirkan sesuatu yang baru, sehingga terjadi efisiensi sumber daya ekonomi yang lebih produktif. Nilai-nilai inovatif, imajinatif, dan adaptif adalah karakteristik unik seorang petani yang mempengaruhi kesuksesan. Petani dengan daya cipta percaya pada pendekatan yang

lebih baik daripada metode sebelumnya. Kewirausahaan dapat tumbuh dari penemuan, dan kreativitas dipengaruhi oleh variabel sosial, lingkungan, dan pribadi. Petani individu dipicu oleh pengambilan risiko, pencapaian locus of control, ketidakbahagiaan, pengalaman, dedikasi, nilai-nilai pribadi, usia, toleransi, dan pendidikan. Kemudian ada elemen pemicu lingkungan dan sosial budaya seperti keluarga, pola asuh, dan jaringan kelompok..

4. KESIMPULAN

Secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel percaya diri (X1) memiliki hubungan positif dengan kinerja petani (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel berani mengambil risiko (X2) memiliki hubungan positif dengan kinerja petani (Y) dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Variabel kepemimpinan (X3) memiliki hubungan positif dengan kinerja petani (Y) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Variabel keorisinilan (X4) memiliki hubungan positif dengan kinerja petani (Y) dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.

Pembinaan untuk meningkatkan sifat kewirausahaan perlu dilakukan di kelompok tani padi di Desa Barukan Kabupaten Semarang yang masih dalam taraf kuat dan sedang karena dalam menghadapi pertanian berkelanjutan dan kemajuan jaman yang penuh persaingan. Dengan kondisi yang dihadapi tersebut semakin menuntut pelaku sektor pertanian memiliki sifat wirausaha (entrepreneurship) agar dapat memperoleh hasil dan kinerja yang lebih besar dibandingkan usaha tani yang dilakukan sebelumnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, H., Pratikno, M. H., & Sandiah, N. (2021). *Sagu: Pangan Lokal Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tidore Kepulauan*. 14(4), 1–16.
- Burhanuddin, B., Pambudy, R., & Wahyudi, A. F. (2019). Analisis Karakteristik Kewirausahaan Dan Adopsi Inovasi Petani Kopi Di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.29244/jai.2018.6.2.73-84>
- Hisrich. (2017). *No Title Entrepreneurship*. Mc Graw Hill Education.
- Indah Nurmayanti, Begem Viantimala, Dame Trully Gultom, Helfi Yanfika, A. M. (2020). FARMER Participation and Satisfaction on Extension Performance in Palas Sub District , Lampung Selatan District. *Mimbar Agribisnis*, 6(1), 448–459.
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>
- Indrawan, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. CV Alfabeta.
- Jatmika, R. T. D., & Dewi, G. A. (2020). PENGARUH KEPERIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI PADI PANDANWANGI (Studi Kasus di Desa Tegalega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur). *AGRITA (AGRI)*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.35194/agri.v1i2.813>
- Lahidjun, N. M. R., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Petani Hortikultura di kecamatan Limboto. *Agronesia*, 5(1), 46–54. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11816>
- Mardiyanti, T., Priyono, B. S., & Reswita. (2021). Persepsi petani terhadap kinerja gapoktan danau dendam di kelurahan dusun besar kecamatan singaran pati kota bengkulu. *Sharia Agribusiness*, 1(2), 195–231.
- Prasetya, A. A., & Yuliawati, Y. (2019). Hubungan Sifat Kewirausahaan

- dengan Kinerja Petani Sayur Organik di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 19(3), 193. <https://doi.org/10.25181/jppt.v19i3.1297>
- Saragih, J. R., & Harmain, U. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kewirausahaan Petani Kopi Arabika di Kecamatan Dolog Masagal, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 5(2), 101–109. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2021.5.2.101-109>
- Sopiana, & Sadjiarto, A. (2021). Karakteristik kewirausahaan dan implikasinya pada keberhasilan usaha favor cave salatiga. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(1), 77–92. <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk/article/view/532>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor: Its Implication for Agricultural Development. *Jurnal Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.